

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang menekankan analisis pada data-data yang berupa angka, kemudian diolah menjadi statistik (Sugiyono, 2017: 12).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Menurut Arikunto penelitian korelasi (*Correlational Studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2016: 247) Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada suatu atau lebih variabel lain. Berdasarkan taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel lain (Azwar, 2018: 8-9). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan pendekatan yang data-datanya numerik dan diolah dengan menggunakan angka-angka.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hisbul Wathan” sebagai variabel bebas (*X*) dan “Pembentukan akhlakul karimah” sebagai variabel terkait (*Y*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar berlokasi di Jl. AW Monginsidi 6 Karanganyar, Jawa Tengah-Indonesia (57714).



Gambar 3. 1 Foto sekolah

2. Waktu

Proses penelitian ini dilakukan pada bulan november – agustus 2025.

Berikut penulis paparkan jadwal schedul penelitian:

Tabel 3. 1 Waktu Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2024				2025																							
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																												
2	Bimbingan proposal																												
3	Proposal disetujui																												
4	Seminar proposal																												
5	Penelitian & pengumpulan data																												
6	Bimbingan bab 4-5																												
7	Skripsi ACC																												

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian atau pengamatan dan memiliki sifat-sifat yang sama. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017: 117).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas VIII SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Adapun populasi yang ditetapkan oleh peneliti sebanyak 200 populasi. Adapun untuk pembagian kelasnya terdiri dari kelas VIIIA - VIIIG. Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti mengambil jumlah populasi yang ada sebanyak 200 responden. Dengan rincian kelas VIII di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Melyza & Aguss, 2021:8-16). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster sampling*, *Cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana populasi dibagi menjadi beberapa kelompok (*cluster*). Kemudian, dari kelompok kelompok tersebut dipilih secara random sejumlah kelompok (Prihastuty, 2023:97). Menurut Arikunto (2002: 112), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, namun jika populasinya lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya. Karena jumlah populasi kelas VIII lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya (Suharsimi Arikunto, 2002: 112).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 siswa = $20\% \times 200 = 0,20 \times 200 = 40$ siswa.

Tabel 3. 2 Cluster sampling per kelas

no	kelas	Jumlah siswa	Porpurasi	Jumlah sampel
1	A	36	18%	7
2	B	33	16.5%	7
3	C	28	14%	6
4	D	29	14.5%	6
5	E	28	14%	6
6	F	16	8%	3
7	G	30	15%	5
Total		200	100%	40

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel (X) Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hisbul Wathan

a. Metode Pengumpulan Data

1) Angket/ Kuesioner

Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan penelitiannya. Kuisisioner dikatakan sebagai sebuah metode pengumpulan data yang mudah dan efisien jika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan mengetahui hal apa yang bisa diharapkan dari responden penelitian (Sugiyono, 2017: 199).

Angket ini dibagikan kepada siswa SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar yang mengikuti penelitian ini. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathon yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar dapat dilihat dengan Lima tingkatan penilaian skala Likert yaitu: (Febriyanti, B. N.,2023: 8)

- a) Jika siswa menjawab “sangat setuju” nilai skor : 5
- b) Jika siswa menjawab “setuju” nilai skor : 4
- c) Jika siswa menjawab “Kurang setuju” nilai skor : 3
- d) Jika siswa menjawab “Tidak setuju setuju” nilai skor :2
- e) Jika siswa menjawab “Sangat Tidak setuju” nilai skor : 1

b. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan tentang suatu konsep atau istilah yang digunakan dalam sebuah penelitian atau kajian, sehingga memberikan batasan yang jelas mengenai maknanya dalam konteks tertentu.

Dalam hal ini, pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dapat didefinisikan kepanduan berdasarkan Islam dalam gerakan Muhammadiyah. Merupakan suatu gerakan pendidikan anak-anak di luar sekolah dan di luar rumah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab, tetapi juga membentuk nilai-nilai spiritual dan sosial yang positif sesuai ajaran Islam.

c. Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2019: 221) definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dengan kata lain semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

- 1) Penelitian diawali dengan mengkaji teori mengenai Hizbul Wathan, yang mencakup: Nilai-nilai dasar, Tujuan, dan Peranannya dalam pembentukan karakter generasi muda.
- 2) Berdasarkan kajian teori, disusun kisi-kisi instrumen angket untuk memetakan indikator-indikator yang relevan dengan variabel penelitian.

- 3) Angket dikembangkan dari kisi-kisi dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan sistematis, agar mudah dipahami oleh responden.
- 4) Dilakukan uji validitas untuk menilai sejauh mana butir-butir angket mampu mengukur variabel yang dimaksud.
- 5) Dilakukan uji reliabilitas untuk menilai konsistensi internal instrumen agar data yang diperoleh stabil dan dapat dipercaya.
- 6) Sebelum diterapkan secara luas, angket diuji coba pada kelas sampel untuk: Mengidentifikasi kelemahan teknis, Memastikan kelayakan instrumen dalam pengumpulan data.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipilih adalah kuesioner, yang memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Variabel siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan bertujuan untuk mengukur pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan Hizbul Wathan terhadap pembentukan karakter, akhlak, dan sikap kepemimpinan siswa,

Tabel 3. 3 Kisi – kisi instrumen kuesioner siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Variabel	Aspek	Indikator	Nomer soal	Jumlah
Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (X)	Pelatihan Kepemimpinan	Kemampuan memimpin dan mengorganisir kegiatan.	1,2,3	3

	Pendidikan Karakter	Pendidikan akhlak dalam membentuk watak dan kepribadian siswa	4,5	2
	Kepedulian Sosial	Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.	6,7,8	3
	Keagamaan	Mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dengan menceritakan sejarah HW.	9,10,11	3
	Pendidikan Lingkungan	Pendidikan dalam menjaga kelestarian lingkungan	12	1
Jumlah				12

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas merupakan aspek penting dalam pengujian kualitas suatu instrumen, karena validitas menentukan apakah alat ukur benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian ini, validitas instrumen mengarah pada kemampuan butir-butir pernyataan dalam kuesioner untuk mencerminkan variabel kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan akhlakul karimah siswa secara akurat. Uji validitas dilakukan dengan pendekatan validitas konstruk menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, sebagaimana

disarankan oleh Arikunto (2016), dengan membandingkan nilai *r hitung* terhadap *r tabel* pada taraf signifikansi 5%.

Pelaksanaan uji validitas dilakukan melalui uji coba kuesioner kepada sejumlah responden yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian utama. Data hasil uji coba kemudian dianalisis dengan bantuan software statistik seperti SPSS. Jika nilai korelasi antara setiap butir pernyataan dengan skor total lebih besar dari *r tabel*, maka butir tersebut dinyatakan valid. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen memiliki korelasi positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir kuesioner telah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini.

Penelitian dari Ghozali (2021) menegaskan pentingnya validitas konstruk dalam penelitian kuantitatif karena berperan dalam menghindari bias pengukuran. Instrumen yang tidak valid dapat mengaburkan hasil analisis dan kesimpulan, sehingga pelaksanaan uji validitas menjadi langkah awal penting sebelum instrumen digunakan dalam skala penelitian yang lebih besar. Oleh karena itu, keberhasilan uji validitas ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah teruji dan relevan dalam mengukur pengaruh kegiatan Hizbul Wathan terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa kelas VIII.

2) Uji Reliabilitas

Setelah validitas instrumen dipastikan, tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya. Reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama secara berulang. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan teknik Alpha Cronbach, karena bentuk instrumen adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2022: 121), jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, maka instrumen dikatakan reliabel atau memiliki konsistensi internal yang baik.

Dalam literatur kontemporer, reliabilitas menjadi elemen krusial dalam memastikan kualitas data kuantitatif. Menurut Muijs (2011: 100), reliabilitas tinggi mengindikasikan bahwa instrumen mampu memberikan hasil yang seragam meskipun digunakan pada waktu dan responden yang berbeda, asalkan kondisi pengukurannya serupa. Artinya, keberhasilan uji reliabilitas dalam penelitian ini menjadi dasar yang kuat bahwa setiap hasil pengukuran memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, khususnya dalam menilai pengaruh kegiatan Hizbul Wathan terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

2. Variabel (Y) Pembentukan Akhlakul Karimah

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi, angket, wawancara. Berikut akan dijelaskan masing-masing metode:

1) Angket

Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Shabrina et al., 2020 : 164)

Angket ini dibagikan kepada siswa SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar yang mengikuti penelitian ini. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathon yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar dapat dilihat dengan Lima tingkatan penilaian skala Likert yaitu: (Febriyanti, B. N.,2023: 8)

- a) Jika siswa menjawab “sangat setuju” nilai skor : 5
- b) Jika siswa menjawab “setuju” nilai skor : 4
- c) Jika siswa menjawab “Kurang setuju” nilai skor : 3

- d) Jika siswa menjawab “Tidak setuju setuju” nilai skor :2
- e) Jika siswa menjawab “Sangat Tidak setuju” nilai skor : 1

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, yaitu berupa dokumen tertulis, gambar dan elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun di pilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi yang dilakukan penulis untuk data tentang sejarah SMP, profil SMP, kurikulum yang di pakai, keadaan guru di SMP, keadaan siswa, sarana dan prasarana beserta struktur organisasi SMP. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data (Sumadi Surya Brata, 2017: 221).

b. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan tentang suatu konsep atau istilah yang digunakan dalam sebuah penelitian atau kajian, sehingga memberikan batasan yang jelas mengenai maknanya dalam konteks tertentu.

Dalam hal ini, pembentukan akhlakul karimah dapat didefinisikan sebagai proses pembinaan nilai-nilai moral dan etika dalam diri peserta didik yang tercermin melalui perilaku terpuji seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, dan

kepedulian sosial, yang sejalan dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

c. Definisi Operasional

Akhlakul karimah siswa didefinisikan sebagai perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang luhur, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, serta kepedulian terhadap sesama. Akhlakul karimah ini dapat diukur melalui indikator sikap dan tindakan sehari-hari siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang menunjukkan penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten.

d. Kisi – kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipilih adalah kuesioner, yang memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Variabel ini bertujuan untuk mengukur akhlakul karimah siswa dalam kegiatan Hizbul Wathan terhadap pembentukan karakter, akhlak, dan sikap kepemimpinan siswa.

Tabel 3. 4 Kisi – kisi instrumen kuesioner siswa pembentukan akhlakul karimah

Variabel	Aspek	Indikator	Nomer soal	jumlah
Pembentukan akhlakul karimah (Y)	Akhlak kepada Allah	Sikap tawakal, beribadah, bertaqwa, dan zikir kepada Allah	1,2,3	3
	Akhlak kepada Diri Sendiri	Sikap menjaga diri, melakukan introspeksi, dan berperilaku positif	4,5,6	3

	Akhlak kepada Sesama Manusia	Saling menghormati, berbuat baik, sabar, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain	7,8,9	3
	Akhlak kepada Lingkungan	Menjaga kebersihan, melestarikan alam, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar	10,11	2
	Akhlak dalam Kepemimpinan	Kemampuan menunjukkan sikap adil, jujur, dan dapat dipercaya dalam memimpin	12	1
Jumlah				12

e. Uji validitas dan Reliabilitas

1) Uji validitas

Validitas merupakan aspek penting dalam pengujian kualitas suatu instrumen, karena validitas menentukan apakah alat ukur benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian ini, validitas instrumen mengarah pada kemampuan butir-butir pernyataan dalam kuesioner untuk mencerminkan variabel kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan akhlakul karimah siswa secara akurat. Uji validitas dilakukan dengan pendekatan validitas konstruk menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, sebagaimana disarankan oleh Arikunto (2016), dengan membandingkan nilai *r hitung* terhadap *r tabel* pada taraf signifikansi 5%.

Pelaksanaan uji validitas dilakukan melalui uji coba kuesioner kepada sejumlah responden yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian utama. Data hasil uji coba kemudian dianalisis dengan bantuan software statistik seperti SPSS. Jika nilai korelasi antara setiap butir pernyataan dengan skor total lebih besar dari *r tabel*, maka butir tersebut dinyatakan valid. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen memiliki korelasi positif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir kuesioner telah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Amanda et.al, 2019). Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software computer SPSS menggunakan Alpha Cronbach.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{item}^2}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan:

k = jumlah item

σ_{item}^2 = varians setiap item

σ_{total}^2 = varians total

Koefisien rata-rata korelasi jika nilai Cronbach Alpha >0,6

Azwar (Subando, 2020: 105).

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data dalam beberapa langkah. Untuk melakukan analisis ini, rumus product moment digunakan, dan analisis deskriptif digunakan. Teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket uji ahli dan uji lapangan. Data kuantitatif yang berupa angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran diproses dengan cara dijumlah kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase kelayakan (Sutrisno et.al, 2020: 1-6).

Data lapangan yang diperoleh melalui teknik analisis deskriptif disajikan dalam bentuk uraian untuk setiap variabel, baik variabel independen maupun dependen. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini mencakup *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), *standar deviasi* (SD) serta penyajian dalam bentuk diagram lingkaran. Seluruh proses perhitungan didukung oleh penggunaan perangkat lunak SPSS (Wiyono, 2001).

Tabel 3. 5 Persyaratan pengkategorian skor

Kategori	Ketentuan
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$
Tinggi	$M + 1 \text{ SD} \geq X$

Sumber: *Reliabilitas dan Validitas* (Azwar, 2012: 117)

F. Uji Persyaratan

Dalam uji analisis data ini, persyaratannya harus diperiksa secara valid. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel model mengalami penyimpangan atau gangguan. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas.

Melalui uji normalitas dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jenis uji normalitas data yang digunakan yaitu uji Kolmogorof-Smirnov dengan bantuan program SPSS (Quraissy, 2022: 54).

$$KD = \frac{1,36n1 + n2}{n1n2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah Kolmogrov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Dasar dikatakan normal, apabila:

- f. Nilai (Sig.) > 0,05 maka H0 diterima atau data berdistribusi normal.

g. Nilai (Sig.) <0,05 maka H0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah salah satu cabang Ilmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut (Anuraga et.al, 2021: 327-334). Semua data yang sudah dilakukan dengan beberapa pengujian kemudian digunakan untuk mencari korelasi variabel X dengan variabel Y, dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson dengan program SPSS for windows. Rumus korelasi product moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” product moment

n : number of cases

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: jumlah seluruh skor y (Safitri et al., 2021:30-53).

Data uji hipotesis di atas rumus korelasi product moment, maka dapat diketahui bahwa melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan (X) dapat membentuk akhlakul karimah (Y) pada Siswa SMP Muhammadiyah Darul

Arqom Karanganyar tahun ajaran 2024/2025. Teknik uji data dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 1% dan 5%, jika $r_0 > r_t$, maka hasilnya adalah signifikan atau hasil dapat diterima. Sedangkan jika non signifikan atau hasilnya tidak dapat diterima (ditolak). Kemudian menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Kriteria angka menurut Jonathan Sarwono dan Herlina Budiono dalam (Mursalim et al., 2022: 327-336) adalah sebagai berikut:

- 1) 0 = Tidak ada korelasi antara dua variabel
- 2) 0 - 0,25 = Korelasi sangat lemah
- 3) 0,25 – 0,5 = Korelasi cukup
- 4) 0,5 – 0,75 = Korelasi kuat
- 5) 0,75 – 0,99 = Korelasi sangat kuat